

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner.

#### **3.2 Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian

##### **3.2.2 Variabel-Variabel Kinerja**

###### **1. Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan menurut Dessler (2010:329) meliputi: kualitas kerja, produktivitas, pengetahuan mengenai pekerjaan, kepercayaan, ketersediaan, dan kebebasan.

## **2. Kompetensi**

Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas dalam menjalankan suatu tanggung jawab pekerjaan atau aktivitas lain. Indikator untuk mengukur kompetensi pegawai menurut Gordon dalam Sutrisno (2011) meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan/ketrampilan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*).

## **3. Kompensasi**

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas upaya-upaya yang telah diberikan kepada perusahaan. Kompensasi menurut Samsudin (2006:187) dapat dikaji berdasarkan indikator yang meliputi: kompensasi bersifat materiil (gaji, insentif dan bonus) serta kompensasi non materiil (pelatihan dan pengembangan, pujian dan cuti).

## **4. Komunikasi**

Komunikasi adalah bentuk interaksi antar individu, untuk berbagi gagasan dan mengharapkan tanggapan dari hal itu. Komunikasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh De Vitto (1998: 259) yang diantaranya : keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

## **5. Disiplin Kerja**

Disiplin kerja adalah suatu tindakan atau tingkah laku sesuai dengan peraturan kerja yang telah disepakati yang tertulis maupun secara lisan ataupun tidak tertulis. Disiplin kerja diukur berdasarkan indikator menurut Sudarwan Danim

(2012: 138-139) dan Lateiner (2002: 72) yang meliputi : penggunaan waktu saat bekerja, menggunakan fasilitas yang ada, membuah hasil kerja yang memuaskan, tanggung jawab kerja dan kepatuhan terhadap aturan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta actual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar. Selanjutnya untuk mengungkap fakta actual tersebut peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Responden akan menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert 4 point, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju, setuju ataupun sangat setuju yang ada dalam kuesioner.

Tabel 3.1

Pengukuran dengan sakal likert 4 poin

Keterangan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek atau objek analisis yang sifatnya akan diteliti oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kalimantan Prima Persada yang berjumlah 3000 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu semua unsur/anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel terlebih dahulu yang akan diteliti yang kemudian tersebut secara acak untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n= jumlah minimal sampel yang dibutuhkan

N = jumlah anggota populasi

e = error bound yang ditolerir (10%)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 \times (0,10)^2}$$

$$n = 96,77$$

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini diambil 97 orang.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memastikan angket tersebut, dibuat dengan dasar indicator pada variabel penelitian, variabel bebas ataupun untuk variabel terikat, sah (*valid*) dan andal (*reliabel*), jika digunakan sebagai alat / instrumen pengumpul data penelitian, maka digunakan dua alat uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Dalam pandangan Riduwan (2004), menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), serta pendapat dari ahli (*judgment experts*). Selesai instrument diuji menggunakan teori tertentu, kemudian dikonstruksikan dengan para ahli. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Untuk menguji validitas alat ukur, perlu mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir,

dengan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2004):

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{\text{hitung}}$  = Koefisiensi korelasi

X = Skor pertanyaan tiap nomor

Y = Skor total

n = Jumlah responden

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam pandangan Suryabrata (2000), reliabilitas alat ukur memberikan hasil pengukuran dengan alat tersebut terpercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam arti yang paling luas reliabilitas alat ukur menunjukkan kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode Alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas. Teknik untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

k = Jumlah item

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptik menjelaskan tentang karakteristik responden yang sumber analisis deskriptik beberapa distribusi frekwensi dalam prosentase dari nilai-nilai rasio mean.

#### 2. Analisis regresi sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas ( $X_1$ ) secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dalam penelitian ini persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat/tergantung

X : Variabel Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Setelah diketahui model regresi maka perlu dilakukan pengambilan keputusan terhadap kebenaran hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji t (Ghozali, 2001:87), yaitu pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji parsial. Uji t adalah pengujian secara parsial yang berarti masing-masing pengaruh akan diuji validitasnya.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{S_b}$$

Langkah-langkah pengujian :

a. Cara 1

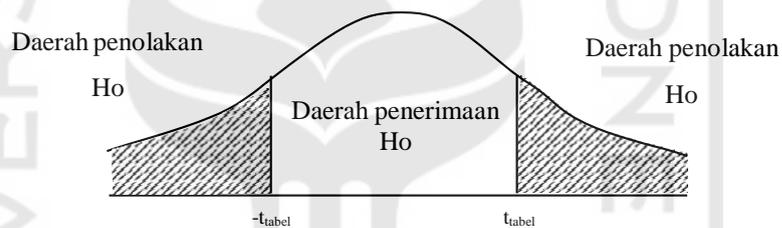
Jika sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

b. Cara 2

Jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak



Gambar 3.2

Penerimaan Uji t (Sumber: Wiratna, 2012:4)

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan rumus:

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Data dikatakan normal bila Dhitung > D tabel.

$D_n$  = Deviasi absolute tertinggi (Nilai K-S hitung)

$F_e$  = Frekuensi Harapan

$F_o$  = Frekuensi Observasi (Algifari, 1997: 101)

## 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas

(Wiratna, 2012:179).

$$VIF = (1 - R_j^2)^{-1},$$

dimana

VIF = nilai *variance inflation factor*

$R_i$  = nilai korelasi periode  $i$

### 3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika, Wiratna (2012:180).

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.